

## **PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SMK DALAM PENGAJARAN BAHASA INGGRIS UNTUK KORESPONDENSI BISNIS DAN KOLABORASI GLOBAL**

**Imam Wahyudi Karimullah<sup>1)</sup>, Mutmainnah Mustofa<sup>2)</sup>, Sonny Elfiyanto<sup>3)</sup>, M Galuh Elga Romadhon<sup>4)</sup>, Zalsa Febrina Syabilla<sup>5)</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Islam Malang, Indonesia

<sup>4</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas PGRI Wiranegara, Indonesia

<sup>5</sup>Universitas Tribhuana Tunggadewi, Indonesia

<sup>1</sup>[imamwk@unisma.ac.id](mailto:imamwk@unisma.ac.id), <sup>2</sup>[inamustofa@unisma.ac.id](mailto:inamustofa@unisma.ac.id), <sup>3</sup>[sonny.elfiyanto@unisma.ac.id](mailto:sonny.elfiyanto@unisma.ac.id), <sup>4</sup>[galuhelga23@gmail.com](mailto:galuhelga23@gmail.com),

<sup>5</sup>[zalsafebrina@gmail.com](mailto:zalsafebrina@gmail.com)

**Diterima 12 November 2025, Direvisi 8 Desember 2025, Disetujui 9 Desember 2025**

### **ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk menjawab kebutuhan peningkatan kompetensi guru Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam mengajarkan materi korespondensi bisnis internasional dan komunikasi internasional untuk kemitraan global, mengingat masih dominannya pembelajaran keterampilan dasar yang belum terarah pada tuntutan dunia kerja internasional. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan profesional guru dalam merencanakan serta mengimplementasikan pembelajaran berbasis korespondensi dan komunikasi bisnis lintas negara. Metode pelaksanaan mencakup asesmen awal melalui wawancara terbuka untuk mengidentifikasi permasalahan dan tingkat kemampuan guru, pelaksanaan workshop intensif yang berfokus pada penguatan materi dan praktik penyusunan korespondensi profesional, serta asesmen akhir melalui kuesioner terbuka untuk menilai peningkatan kompetensi setelah kegiatan. Kegiatan ini melibatkan para guru Bahasa Inggris dari SMK di wilayah setempat dengan jumlah peserta sebanyak 10 peserta, di mana sekitar 80% di antaranya belum memahami secara memadai konsep dan praktik materi yang menjadi fokus pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta, meliputi pemahaman format, penggunaan bahasa profesional, serta urgensi pengembangan kompetensi komunikasi bisnis internasional bagi siswa SMK, sehingga kegiatan ini terbukti berperan penting dalam memperkuat kapasitas profesional guru dan direkomendasikan untuk dilakukan secara berkelanjutan guna menjaga relevansi pembelajaran dengan dinamika kebutuhan industri global.

**Kata kunci:** *Keterampilan Bahasa Inggris; Bisnis Korespondensi Internasional; Pengembangan Guru; SMK; EFL.*

### **ABSTRACT**

This community service program was implemented to address the need for enhancing the competencies of English teachers at vocational high schools (SMK) in delivering instruction on international business correspondence and international communication for global partnerships, considering that current classroom practices remain largely focused on basic skills that are not yet aligned with the demands of the global workforce. The primary objective of this program is to improve teachers' professional knowledge and skills in planning and implementing learning activities that integrate international business correspondence and cross-border communication. The implementation method involved an initial assessment through open-ended interviews to identify existing challenges and the teachers' level of understanding, followed by an intensive workshop emphasizing content reinforcement and practical exercises in professional correspondence, and concluded with a final assessment using open-ended questionnaires to evaluate competency development after the program. This activity engaged 10 English teachers from local vocational high schools, of whom approximately 80% were found to have limited understanding of the concepts and practical applications of the targeted material. The results indicate a significant improvement in participants' knowledge and skills, particularly in terms of understanding standard formats, using professional language, and recognizing the importance of developing international business communication competencies for SMK students. Therefore, this program has proven valuable in strengthening the professional

capacity of English teachers and is recommended to be conducted continuously to ensure the relevance of English instruction in vocational schools with the evolving dynamics of global industry needs.

**Keywords:** *English Skill; International Business Correspondence; Teacher Development; SMK; EFL.*

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, sekolah menengah kejuruan (SMK) harus membekali siswa tidak hanya dengan keterampilan teknik, tetapi juga dengan keterampilan komunikasi bahasa Inggris tingkat lanjut yang dapat memfasilitasi partisipasi mereka dalam bisnis internasional dan kemitraan global (Wahyudi & Jufrizal, 2023). Keterampilan membaca, mendengarkan, menulis, dan berbicara dalam bahasa Inggris merupakan inti dari komunikasi bisnis internasional dan komunikasi global untuk kemitraan (Jones & Alexander, 2000). Keterampilan ini memungkinkan siswa untuk menyusun email bisnis, memahami data pasar global, membuat presentasi, dan berinteraksi dalam komunikasi antarbudaya. Sesuai dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, perusahaan membutuhkan pekerja dengan keterampilan yang kuat terkait dengan lingkungan kerja (Kemendikbud, 2013). Oleh karena itu, untuk bersaing di tempat kerja, lulusan sekolah menengah kejuruan perlu memiliki keterampilan tertentu, terutama dalam bahasa Inggris (Sari & Wirza, 2021).

Oleh karena itu, keterampilan dalam menulis komunikasi bisnis yang efektif dalam bahasa Inggris sangat penting bagi profesional baik penutur asli maupun non-penutur asli yang bekerja di lingkungan global (Alali, 2019). Dalam konteks ini, Bahasa Inggris berfungsi sebagai landasan dasar untuk korespondensi bisnis internasional dan komunikasi antarbudaya dalam konteks global.

Pengajaran Bahasa Inggris di sekolah menengah kejuruan harus disesuaikan dengan jurusan masing-masing siswa. Pengajaran ini berbeda dengan yang dilakukan di sekolah menengah atas, baik dari segi teknik maupun konten. Seperti yang diungkapkan oleh (Hutchinson & Waters, 1987; Sedlackova, 2021), ESP adalah metode pengajaran bahasa Inggris yang mendasarkan metode dan kontennya pada kebutuhan dan motivasi siswa. Salah satu contohnya adalah pembelajaran bahasa Inggris untuk siswa pendidikan vokasi (Fadlia et al., 2020; Juita, 2023). Karena itu, materi yang terpercaya sangat penting untuk pembelajaran atau pencapaian tujuan.

Dalam situasi ini, keterampilan bahasa Inggris dalam reading, listening, writing, dan speaking menunjukkan ketergantungan yang saling terkait (Abro et al., 2025). Menguasai setiap keterampilan ini merupakan langkah pertama dalam

belajar bahasa Inggris, yang sangat penting untuk komunikasi, pendidikan, dan peluang internasional (Hameed & Ali, 2022).

Meskipun demikian, kesuksesan belajar siswa dalam pembelajaran sangat bergantung pada pengetahuan, pemahaman, dan praktik pengajaran guru di kelas. Guru yang kurang memiliki pengetahuan tentang komunikasi bisnis internasional dan kerja sama global mungkin kesulitan untuk mengintegrasikan aplikasi nyata ke dalam pengajaran di kelas. Namun, tantangan utama yang dihadapi guru adalah kurangnya pemahaman dan praktik tentang materi korespondensi bisnis internasional dan komunikasi internasional untuk kemitraan global.

Atas dasar tersebut, diperlukan workshop untuk meningkatkan pengetahuan guru mengenai materi korespondensi bisnis internasional, memperkuat keterampilan praktis dalam penerapannya, serta mengembangkan strategi pedagogis yang mendukung integrasi materi tersebut ke dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMK. Sebagaimana ditunjukkan oleh peneliti sebelumnya, Junaeti et al (2024), menunjukkan bahwa pelatihan dan workshop mampu meningkatkan pemahaman konseptual serta keterampilan praktis peserta dalam mengembangkan strategi pembelajaran berbasis teknologi dan inovasi.

Dengan demikian, diharapkan guru-guru yang sebelumnya tidak memiliki pengetahuan tentang korespondensi bisnis internasional dan komunikasi internasional untuk kemitraan global akan memperoleh pengetahuan yang diperlukan, dan guru-guru yang relatif kurang berpengetahuan akan mengembangkan pengetahuan mereka lebih lanjut. Selain itu, guru-guru juga diharapkan dapat menggunakan dan menerapkan pengetahuan ini secara efektif dalam kelas mereka.

## METODE

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru dalam pengajaran bahasa Inggris untuk materi korespondensi bisnis internasional dan komunikasi internasional untuk kemitraan global. Kegiatan ini menggunakan metode workshop. Selanjutnya dilaksanakan dalam tiga fase: (1) persiapan, (2) pelaksanaan, dan (3) evaluasi. Gambar 1 menggambarkan diagram alur tahap-tahap metodologis workshop.

**Gambar 1.** Alur tahap workshop (Sumber: Penulis)

Pada tahap persiapan, tim pengabdian masyarakat (PKM) melakukan perencanaan dan koordinasi-koordinasi internal. Tahap persiapan program pelatihan mencakup beberapa langkah sistematis untuk memastikan pelaksanaan yang lancar dan efektivitas kegiatan. Pertama, pengaturan jadwal pelaksanaan dan mengirim undangan ke sekolah untuk mengundang guru secara resmi dalam mengikuti kegiatan workshop. Kedua, menganalisis kebutuhan dan melakukan interview terbuka dengan sejumlah guru SMK untuk menilai pemahaman, pengalaman praktik mengajar, dan kesiapan guru dalam mengintegrasikan materi korespondensi bisnis internasional dan komunikasi internasional untuk kemitraan global ke kelas. Ketiga, mendesain materi dan konten workshop, desain materi disusun oleh ketua pengabdian masyarakat yaitu Bpk. Dr. Imam Wahyudi Karimullah, S.S., M.A.; selaku anggota yaitu Ibu Dr. Hj. Mutmainnah Mustofa, M.Pd.; selaku pemateri, Bpk. Sonny Elfiyanto, S.S., M.Pd., Ph.D. dan Bpk. H. Muhammad Muchlisin, M. Pd (Ketua MGPM Guru Bahasa Inggris Malang). Setelah itu, memastikan bahwa penyediaan alat bantu penyelenggaraan workshop yang diperlukan. Tahap ini diperlukan untuk memastikan bahwa workshop direncanakan dan dilaksanakan secara teratur serta mencapai hasil yang diinginkan.

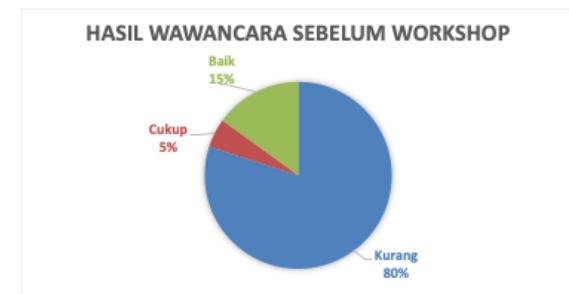
Pada tahap pelaksanaan, workshop diselenggarakan 1 hari pada Rabu, 20 Agustus 2025 dalam bentuk *Training of Trainer* (ToT) dengan tajuk "*Training of English Teacher Trainer (ToT): Improving High School Students' Skills in Integrated English Reading-Listening-Writing-Speaking for International Business Correspondence, International Communication for Global Partnership*". Kegiatan Workshop ini dilaksanakan di ruang pertemuan lantai 5., Gedung Ali Bin Abi Thalib, Universitas Islam Malang (UNISMA), dengan melibatkan guru SMK se-Malang raya. Kemudian, dilaksanakan penyampaian materi mengenai *International Business Correspondence* dan *International Communication for Global Partnership*.

Tahap evaluasi, dilakukan asesmen akhir yaitu wawancara terbuka untuk menilai peningkatan pemahaman, pengalaman, dan kesiapan guru dalam mengintegrasikan materi tersebut ke kelas.

Selanjutnya, dilakukan sesi umpan balik sebagai bentuk evaluasi untuk menilai efektivitas pelaksanaan workshop, termasuk mengidentifikasi kelebihan serta keterbatasan dari kegiatan tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil wawancara terbuka dengan guru-guru yang berpartisipasi yang dilakukan sebelum workshop, data dapat dilihat pada gambar 3, diketahui bahwa 80% peserta kurang dalam pemahaman tentang materi korespondensi bisnis internasional dan komunikasi internasional untuk kemitraan global.

**Gambar 2.** Hasil Wawancara Terbuka Sebelum Workshop Diselenggarakan. (Sumber: Penulis)

Guru menunjukkan pengetahuan yang relatif kurang dalam materi tersebut. Berkenaan dengan pengalaman mengajar, terdapat kesenjangan yang signifikan berdasarkan temuan. Meskipun ada guru yang telah mencoba menerapkan konteks bisnis internasional dalam praktik, sebagian besar guru lainnya, melaporkan pengalaman yang minim atau bahkan tidak ada. Selain itu, dalam hal keterampilan mengajar, ada guru yang memiliki kompetensi pedagogis yang memadai dan menunjukkan potensi untuk menyesuaikan materi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Meskipun demikian, beberapa guru melaporkan merasa kurang mahir dalam mengajar aspek ini. Terakhir, kebutuhan guru cenderung mengarah pada (1) sumber daya pengajaran tambahan seperti buku referensi atau buku teks, (2) pendekatan implementasi di kelas, dan (3) kesempatan untuk peningkatan diri guru dan pengembangan kapasitas siswa.

Kemudian workshop dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan guru. Melalui proses ini, workshop bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dengan relevan dan responsif terhadap konteks profesional peserta. Selain itu, diselenggarakan sesi tanya jawab untuk memastikan peserta dapat mengkonsolidasikan pengetahuan yang diperoleh secara langsung.



**Gambar 3.** Proses Pelatihan Workshop (Sumber: Penulis)

Pada tahap evaluasi, peserta diminta untuk menjawab kembali pertanyaan wawancara secara tertulis guna menilai peningkatan pemahaman, keterampilan, dan pengembangan profesional mereka setelah mengikuti workshop. Dari hasil wawancara menunjukkan peningkatan yang signifikan, hal ini diilustrasikan pada gambar 6. Terdapat 95% guru mampu mendeskripsikan konsep dan format korespondensi bisnis, memahami relevansinya dalam komunikasi internasional, serta menyadari pentingnya keterampilan ini bagi siswa untuk menghadapi tuntutan dunia kerja internasional. Mereka menjadi paham mengenai topik korespondensi bisnis internasional dan komunikasi internasional untuk kemitraan global. Beberapa guru menyebutkan bahwa workshop ini tidak hanya memperdalam pemahaman mereka tentang format korespondensi bisnis dan dimensi budaya dalam komunikasi, tetapi juga mendorong mereka untuk merefleksikan strategi pengajaran mereka sendiri. Misalnya, peserta menekankan pentingnya mengintegrasikan gaya komunikasi formal dan informal, serta mempromosikan kesadaran antarbudaya di dalam kelas.



**Gambar 4.** Sesi Diskusi (Sumber: Penulis)

Meskipun, beberapa di antaranya mengakui keterbatasan latar belakang mereka dalam mengajar korespondensi bisnis, namun menunjukkan motivasi untuk meningkatkan diri. Perubahan signifikan terlihat menegaskan bahwa workshop berkontribusi

nyata dalam memperkaya pengetahuan dan keterampilan guru.

Dengan demikian, program ini berhasil meningkatkan kapasitas profesional guru sekaligus memberikan dampak positif terhadap kesiapan mereka dalam mengajarkan materi korespondensi bisnis internasional secara lebih efektif.



**Gambar 5.** Hasil Questionnaire Setelah Workshop (Sumber: Penulis)

Sebagai penutup, diadakan sesi umpan balik. Kegiatan workshop ini mendapatkan tanggapan positif dari para guru. Mereka menilai bahwa workshop ini bermanfaat baik secara akademis maupun praktis, terutama dalam memperluas wawasan dan meningkatkan keterampilan mengajar mereka. Para guru juga melihat workshop ini sebagai langkah penting dalam memperkuat kompetensi profesional, sehingga dapat mendukung kualitas pembelajaran yang lebih efektif di kelas. Kemudian, peserta menyampaikan harapan agar kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan dengan adanya dukungan, bimbingan, serta penyediaan sumber daya pengajaran yang berkelanjutan. Namun demikian, mereka juga menekankan pentingnya adanya evaluasi yang dilakukan secara sistematis agar kegiatan berikutnya dapat semakin terarah dan memberikan dampak yang lebih optimal.



**Gambar 6.** Sesi Umpan Balik (Sumber: Penulis)



**Gambar 7.** Sesi Dokumentasi Peserta dan Narasumber (Sumber: Penulis)

Kegiatan workshop yang dilaksanakan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini secara umum menunjukkan hasil yang positif dan relevan terhadap kebutuhan guru dalam konteks pengajaran *English for Business Correspondence and Global Partnership*. Berdasarkan hasil wawancara awal, ditemukan bahwa sebagian besar guru (80%) memiliki keterbatasan pemahaman mengenai konsep korespondensi bisnis internasional serta komunikasi lintas budaya yang menjadi dasar penting dalam konteks kemitraan global. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi pedagogis yang dimiliki guru dengan tuntutan kurikulum yang menekankan pada kesiapan siswa menghadapi dunia kerja internasional (Agustian et al., 2024; Musanadah et al., 2024).

Keterbatasan ini tidak hanya berkaitan dengan pemahaman konseptual, tetapi juga dengan pengalaman praktis dalam menerapkan konteks bisnis internasional di kelas. Beberapa guru menyatakan bahwa mereka belum memiliki pengalaman yang cukup dalam mengajarkan materi yang berorientasi pada komunikasi profesional global. Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya intervensi pelatihan yang bersifat aplikatif, mendalam dan kontekstual agar guru mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan kompetensi abad ke-21 (Dewi et al., 2025).

Pelaksanaan workshop dirancang secara responsif terhadap hasil analisis kebutuhan peserta, dengan menekankan pada peningkatan pemahaman konsep, keterampilan praktis, serta refleksi pedagogis. Kegiatan berlangsung dalam beberapa tahap, yaitu paparan materi, praktik penyusunan format korespondensi bisnis internasional, serta sesi tanya jawab interaktif. Melalui proses ini, peserta memperoleh kesempatan untuk tidak hanya memahami teori, tetapi juga menginternalisasi penerapannya dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris di sekolah kejuruan (Fithriyani et al., 2025).

Pada tahap evaluasi, hasil wawancara pasca-workshop menunjukkan adanya peningkatan

signifikan terhadap aspek pemahaman dan keterampilan guru. Sebanyak 95% peserta menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mendeskripsikan format, tujuan, dan konteks penggunaan korespondensi bisnis internasional. Guru juga melaporkan bahwa mereka semakin memahami relevansi komunikasi lintas budaya dalam membentuk kemitraan global serta menyadari pentingnya mengintegrasikan keterampilan tersebut dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Selain peningkatan kompetensi, perubahan sikap profesional juga teridentifikasi melalui refleksi para peserta. Mereka menilai bahwa kegiatan workshop tidak hanya memperkaya wawasan, tetapi juga membangkitkan motivasi untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran. Para guru mulai mempertimbangkan strategi pembelajaran berbasis konteks nyata, seperti simulasi komunikasi bisnis, penyusunan email profesional, serta penerapan pendekatan interkultural dalam kelas. Hal ini memperkuat temuan bahwa pelatihan berbasis praktik nyata dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan *teacher professional capacity* di era globalisasi pendidikan (Sari et al., 2025).

Sesi umpan balik di akhir kegiatan memperlihatkan respon positif dari seluruh peserta. Mereka menilai bahwa kegiatan ini memberikan manfaat langsung baik secara akademis maupun praktis. Para guru berharap agar pelatihan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan, disertai dukungan sumber daya pengajaran yang memadai dan pendampingan yang sistematis. Permintaan tersebut mengindikasikan bahwa kebutuhan pengembangan profesional guru bersifat dinamis dan memerlukan kolaborasi berkelanjutan antara institusi pendidikan tinggi, sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya (Pudo & Misran, 2023).

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menegaskan bahwa pelatihan berbasis kebutuhan (*need-based training*) seperti workshop ini efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru bahasa Inggris di sekolah kejuruan. Selain itu, kegiatan ini turut memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan literasi global dan kesiapan peserta didik menghadapi tantangan komunikasi dalam konteks internasional. Dengan demikian, keberlanjutan program serupa di masa depan menjadi penting untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan vokasi yang berorientasi global dan kompetitif.

## SIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat workshop “*Training of English Teacher Trainer (ToT): Improving High School Students' Skills in Integrated English Reading-Listening-Writing-Speaking for International Business*

*Correspondence, International Communication for Global Partnership*" memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan kompetensi pedagogis guru dalam mengajar bisnis koresponden internasional dan komunikasi international untuk kemitraan Global. Workshop ini berhasil untuk memberikan pemahaman kepada guru SMK bahwa ketrampilan korespondensi bisnis sangat dibutuhkan saat ini. Sementara pada kenyataannya pengetahuan dan ketrampilan guru terkait dengan materi tersebut masih terbatas. Sehingga melalui workshop ini menjawab kebutuhan nyata guru SMK dalam penguatan kompetensi profesional mereka. Diharapkan dapat ditindak lanjuti pada kemampuan guru.

Namun demikian, kelemahan utama dari pelaksanaan workshop ini adalah belum adanya evaluasi yang sistematis untuk menilai efektivitas program secara menyeluruh. Oleh karena itu, program pengembangan profesional di masa depan diharapkan dapat diperluas dengan dukungan bimbingan lanjutan, penyediaan sumber daya autentik, serta pembentukan komunitas belajar profesional. Kegiatan workshop yang rutin dilakukan akan memperkuat penerapan keterampilan bahasa Inggris terpadu sekaligus menjamin keberlanjutan hasil workshop dalam jangka panjang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Malang (UNISMA) atas dukungan pendanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui Hibah Institusi Unisma (HI-Ma), serta atas dukungan institusional dan logistik sepanjang kegiatan ini. Kami juga menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada para guru sekolah kejuruan se-Malang Raya yang berpartisipasi atas keterlibatan aktif, wawasan berharga, dan kontribusi reflektif mereka yang telah memperkaya hasil workshop ini secara signifikan. Dedikasi dalam meningkatkan keterampilan profesional dan komitmen untuk memperkuat kesiapan siswa dalam berkomunikasi secara global telah menjadikan program ini bermakna dan berdampak.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abro, A. M., Bhutto, A. R., Mughal, I., Abro, F., & Shaikh, S. S. (2025). Exploring the impact of English language proficiency on business communication effectiveness: A comprehensive research analysis. *ProScholar Insights*, 4(1), 18–27.
- Agustian, D., Amartha, A., & Wardoyo, S. (2024). Tantangan Pendidikan Vokasional dalam Meningkatkan Penyerapan Lulusan SMK di Dunia Industri. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 7(3), 1373–1382. <https://doi.org/10.30605/jsgp.7.3.2024.5016>
- Alali, S. A. (2019). *Business communication in global contexts: studying the experiences of native English speaking (NES) and non-native English speaking (NNES) professionals in multilingual, multicultural organizations*. Miami University.
- Dewi, F., Hamied, A., Lengkanawati, N. S., Emilia, E., & Ihrom, S. M. (2025). Integrasi pemebelajaran mendalam, pendekatan berbasis teks dan teknologi dalam pengajaran bahasa Inggris. *Journal of Community Empowerment*, 4(2), 365–376. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jce>
- Fadlia, F., Zulida, E., Asra, S., Rahmiati, R., & Bania, A. S. (2020). English subject on English for Specific Purposes (Esp) in vocational schools. *Language Literacy: Journal of Linguistics, Literature, and Language Teaching*, 4(2), 358–367.
- Fithriyani, H., Indrayanti, I., Anggraeni, P. D., & Wiyanti. (2025). Peningkatan Kecakapan Bahasa Inggris Pariwisata (English For Tourism) bagi Siswa SMKN 1 Tegal. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(3), 271–282. <https://doi.org/10.30651/aks.v9i3.27685>
- Hameed, H., & Ali, H. (2022). The Importance of the Four English Language Skills: Reading, Writing, Speaking, and Listening in Teaching Iraqi Learners. *Humanitarian and Natural Sciences Journal*, 3(2). <https://doi.org/10.53796/hnsj3210>
- Hutchinson, T., & Waters, A. (1987). *English for specific purposes*. Cambridge university press.
- Jones, L., & Alexander, R. (2000). *New international business English updated edition teacher's book: Communication skills in English for business purposes* (Vol. 3). Cambridge university press.
- Juita, E. (2023). The use of authentic materials in ESP classes for vocational program of medical laboratory technology. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 2(11), 1287–1292.
- Kemendikbud, R. I. (2013). *Buku pendidikan anti-korupsi untuk perguruan tinggi*. Kemendikbud.
- Musananah, S., Dwiyanti, F. R., Manihtada, I., & Zulfahmi, M. N. (2024). Analisis kesiapan kurikulum Indonesia dalam menghadapi persaingan global. *Jurnal Pendidikan Dasar: Tunas Nusantara*, 6(2), 760–766.
- Pudo, F., & Misran, M. (2023). Bimbingan belajar bahasa Inggris bagi siswa sekolah menengah

kejuruan kesehatan sekolah menengah kejuruan kesehatan kota Baubau Sulawesi tenggara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 185–188.

Sari, B. I., Habibah, S. M., Usmi, R., & Santosa, B. (2025). Pelatihan Peningkatan Kemampuan Guru dalam Merancang dan Menggunakan Pendekatan Deep Learning di Lab School Unesa. *Jurnal Medika: Medika*, 4(4).

Sari, F. P., & Wirza, Y. (2021). Needs Analysis of English for Specific Purposes in Vocational High School Level. *Proceedings of the Thirteenth Conference on Applied Linguistics (CONAPLIN 2020)*, 546(Conaplin 2020), 188–194.

<https://doi.org/10.2991/assehr.k.210427.029>

Sedlackova, M. J. (2021). *An Example of Needs Analysis Implementation into an ESP Course ALENA FIALOVA*.

Wahyudi, W., & Jufrizal, J. (2023). The need of english for specific purposes in vocational high school. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(3), 3084–3093.